

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Batas Wilayah

Secara geografis, Terminal Betungan terletak di dalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan luas wilayah 39,75 Ha.

Batas-batas Kelurahan Betungan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Air Sebakul.
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Babatan.
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Air Kemuning.
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Pekan Sabtu.

Jarak yang menghubungkan Kelurahan Betungan dengan Kantor Kecamatan lebih kurang 1 Km dan jarak yang menghubungkan Kelurahan Betungan dengan Ibu Kota kurang lebih 6 Km.

Berdasarkan topografinya wilayah Kelurahan Betungan terletak di dataran rendah dan termasuk kawasan rawa gambut yang di manfaatkan sebagian warga sebagai lahan kebun kelapa, kelapa sawit, dan karet. Selain itu Kelurahan Betungan ini beriklim tropis (kemarau dan penghujan), hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanaman pada lahan pertanian.

4.2 Penduduk

Kelurahan Betungan mempunyai jumlah penduduk 7572 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 3922 orang, perempuan : 3650 orang dan terdapat 1.754 kepala keluarga (KK).

Berikut ini dapat dilihat keadaan penduduk Kelurahan Betungan menurut umur dan jenis kelamin.

Tabel 4.1.

Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur (tahun)	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	0 – 4	165	132	297
2	5 – 9	159	127	286
3	10 – 14	324	133	460
4	15 – 19	312	122	434
5	20 – 24	310	145	455
6	25 – 29	393	149	542
7	30 – 34	371	144	515
8	35 – 39	280	156	436
9	40 – 44	264	264	528
10	45 – 49	289	146	435
11	50 – 55	296	155	451
12	55 Keatas	765	620	1385
	Jumlah			6221

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Betungan, 2013*

Berdasarkan tabel 2, maka penduduk Kelurahan Betungan dapat dibedakan menjadi 4 kelompok usia yaitu : usia produktif penduduk Kelurahan

Betungan dari umur 20-29 tahun yaitu mencapai 997 orang, untuk jumlah usia remaja di Kelurahan Betungan dari umur 15-24 sebanyak 889 orang, sedangkan untuk penduduk Kelurahan Betungan yang tergolong dalam usia lanjut dari umur 50-55 tahun keatas mencapai 1836 orang, serta untuk golongan usia yang masih anak-anak dari umur 4-9 tahun yaitu sebanyak 583, jadi dari keempat golongan usia yang terdapat di Kelurahan Betungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa usia lanjut merupakan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu 1836 dari umur 50-55 keatas.

4.3 Mata Pencaharian

Usaha penduduk Kelurahan Betungan memenuhi kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang berbeda-beda seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.2.

Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1254 orang
2	Peternak	869 orang
3	TNI/POLRI	177 orang
4	Pensiunan PNS/TNI/PORLI	70 orang
5	Karyawan Perusahaan Swasta	115 orang
6	Pegawai Negeri Sipil	271 orang

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Betungan, 2013*

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa mata pencaharian penduduk yang tinggal di Kelurahan Betungan sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani termasuk informan peneliti, karena di KTP/Kartu Keluarga

informan pada umumnya tertulis bekerja sebagai petani yang jumlahnya sebanyak 1254 orang dari keseluruhannya, sebagian lagi bermata pencaharian sebagai peternak 869 orang, TNI/POLRI 177 orang, pensiunan PNS/TNI/POLRI 70 orang, karyawan perusahaan swasta 115 orang dan pegawai negeri sipil sebanyak 271 orang. Sedangkan sisanya yang lain adalah ada keluarga yang anggota keluarganya masih ada yang belum bekerja.

4.4 Agama

Penduduk Kelurahan Betungan dalam beribadah menganut berbagai macam agama seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Agama

No	Jenis Agama	Orang
1	Islam	6201
2	Kristen	10
3	Budha	10

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Betungan, 2013*

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa di Kelurahan Betungan terdapat 3 macam agama yang dianut oleh masyarakat setempat, dengan agama islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya atau dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan tersebut menganut agama islam yaitu sebanyak 7554 orang, sedangkan sebagian lagi menganut agama Kristen 10 orang dan Budha sebanyak 10 orang.

4.5 Sarana Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan Di Kelurahan Betungan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung Tempat Bermain Anak-anak	2 buah
2	Gedung TK	1 buah
3	Gedung SD	2 buah
4	Gedung SLTP	2 buah
5	Gedung SMA	1 buah

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Betungan, 2013*

Kemudian untuk melihat keadaan tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	150 orang
2	Penduduk Sedang SD/Sederajat	850 orang
3	Penduduk Tamat SD/Sederajat	568 orang
4	Penduduk Sedang SLTP/Sederajat	560 orang
5	Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	479 orang
6	Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	179 orang
7	Penduduk Sedang S-1	25 orang
8	Penduduk Tamat S-1	10 orang
9	Penduduk Sedang S-2	1 orang
10	Penduduk Tamat S-2	2 orang

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Betungan, 2013*

Melihat tabel 5 di atas, Taman Kanak-kanak 150 orang, Tamat Sekolah Dasar 568 orang, Tamat SLTP 479 orang, Tamat SLTA 179 orang, dan Tamat S-1 dan S-2 12 orang. Jadi dapat dikatakan bahwa penduduk di Kelurahan Betungan ini sudah mempunyai tingkat pendidikan yang baik.

4.6 Pemerintahan

Wilayah Kelurahan Betungan di Kepalai oleh seorang Lurah sebagai pimpinan tertinggi yang diangkat oleh Camat Kecamatan Selebar Kota Bengkulu atas nama Gubernur Propinsi Bengkulu. Dalam menyelenggarakan pemerintahan ataupun kemasyarakatan Lurah di bantu oleh seorang Sekretaris Kelurahan dan 4 orang perangkat lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah dibantu oleh perangkat kelurahan lainnya yaitu terdiri dari Sekretaris, Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan, Kasi Pelayanan Umum, Kasi Trantib.

4.7 Gambaran Tentang Keberadaan Lokasi Prostitusi Di Terminal Betungan

Lokasi prostitusi di Terminal Betungan ini sudah ada semenjak Terminal Betungan berdiri sejak tahun 2003. Kegiatan prostitusi ini di lakukan pada siang dan malam hari. Dan kebanyakan WTS di Terminal Betungan ini banyak berasal yang berasal dari lokalisasi Pulai Baai yang kebanyakan tidak ada lagi pelanggan dan rata-rata WTS sudah berumur 30 tahun keatas atau bisa di katakan sudah tua.

Dengan tidak aktif nya Terminal Betungan ini yang membuat tempat lokasi prostitusi itu terjadi. Dengan adanya lokasi prostitusi, masyarakat di Terminal Betungan mendapatkan lapangan pekerjaan dengan cara membuka usaha seperti membuka warung manisan, kopi bahkan ada juga yang membuka

usaha tempat penginapan atau hotel. Hal ini sangat membantu perekonomian masyarakat yang berada di Terminal Betungan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti selanjutnya melakukan tahapan proses pengolahan dan analisis data. Proses pengolahan dan analisis data ini selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil dan pembahasan penelitian yang sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana mengetahui dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan.

5.1.1 Karakteristik Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, peneliti mewawancarai kepala keluarga yang terdiri dari 15 Laki-laki dan 1 Perempuan. Sehingga total jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini adalah 16 orang informan. Peneliti memilih informan tidak berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki informan tetapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki informan dalam memberikan informasi tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 5.1
Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	93,75
2	Perempuan	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber : *Hasil Penelitian 2013*

Dari hasil penentuan informan yang telah dilakukan, sesuai dengan tabel diatas, informan yang bersedia untuk diwawancarai dan diminta keterangan yang akurat terkait dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal betungan adalah informan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang dengan persentase 93,75% dan sisanya adalah informan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%.

5.1.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Penentuan karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dimaksudkan agar jawaban dari hasil wawancara terhadap informan penelitian tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan pemahaman mereka tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang informan, maka di mungkinkan pemahaman mereka tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi di Terminal Betungan akan semakin baik pula. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan agar dapat dianalisis secara utuh dan penentuan

karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan akan membantu peneliti dalam menganalisis jawaban dan keterangan yang diberikan oleh informan penelitian.

Berikut ini adalah data informan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 5.2
Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Persentase (%)
1	SMP	5	1	37,5
2	SMA	10	-	62,5
	Jumlah	15	1	100

Sumber : *Hasil Penelitian 2013*

Dari hasil penelitian informan berdasarkan tingkat pendidikan yang dituangkan ke dalam tabel di atas, didapatkan informan dengan tingkat pendidikan sebagai berikut : informan dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 6 orang atau 37,5%, dan SMA sebanyak 10 orang atau 62,5%.

5.1.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai sumber mata pencaharian dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang maupun keluarga. Jika di tinjau dari segi ekonomi pekerjaan merupakan faktor penggerak dari perekonomian suatu keluarga, maka ada beberapa macam jenis pekerjaan yang merupakan usaha ekonomi suatu keluarga/masyarakat yang antara lain meliputi pegawai negeri sipil, pegawai swasta, pedagang, petani, buruh harian dan berbagai jenis pekerjaan lainnya. Berbagai bentuk dan sifat

pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut tidak terlepas dari suatu tingkat pendidikan, keterampilan tertentu yang mereka kuasai secara pribadi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pekerjaan informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3
Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pedagang	8	50
2	Tukang /Buruh	2	12,5
3	Wiraswasta	2	12,5
4	Petani	3	18,75
5	Pemulung	1	6,25
	Jumlah	16	100

Sumber : *Hasil Penelitian 2013*

Dari hasil penelitian informan berdasarkan jenis pekerjaan yang dituangkan ke dalam tabel di atas, didapatkan informan dengan jenis pekerjaan sebagai berikut : pedagang dengan jumlah 8 orang atau persentase 50%, tukang/buruh dengan jumlah 2 orang atau persentase 12,5%, Wiraswasta 2 orang atau persentase 12,5%, petani dengan jumlah 3 orang dengan persentase 18,75% dan pemulung dengan jumlah 1 orang atau persentase 6,25.

5.1.4 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan

A. Pendidikan

1. Tingkat pendidikan masyarakat di Terminal Betungan

Dari hasil penelitian diketahui banyaknya informan yang hanya mampu menyelesaikan tingkat pendidikan hanya sampai pada jenjang tingkat SMA dan sebagian kecil lagi hanya tamat jenjang tingkat SMP. Berdasarkan informan penelitian yang berinisial nama (MK, AD, SM, KR, JH) menyatakan tidak menyelesaikan pendidikannya yang hanya setingkat SMP dikarenakan alasan ekonomi keluarga yang sangat sulit dan orang tua mereka dahulu tidak mampu membiayai pendidikan mereka, selain itu adanya faktor jumlah anggota keluarga yang banyak menyebabkan mereka tidak dapat meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Dengan kondisi demikian, informan tersebut tidak mempunyai pengetahuan atau kemampuan untuk mencari pekerjaan yang layak demi mencukupi kebutuhan keluarga, maka dari itu informan tersebut memilih untuk menetap dan membuka usaha di wilayah Prostitusi Terminal Betungan. Seperti yang diungkapkan informan di bawah ini :

“Saya ini hanya tamatan SMP. Ijazah SMP saya susah untuk mencari pekerjaan yang layak, cuma buruh bangunan itulah yang saya bisa, jadi saya tidak punya pilhan lain lagi selain kerja itu. Tapi hasil kerja itu pun belum mencukupi kebutuhan keluarga saya. Saya mncoba untuk beralih pekerjaan yang dapat lebih memberikan penghasilan yang cukup untuk keluarga saya dengan kemampuan terbatas yang saya punya ini. Saya lihat kondisi diterminal betungan

rame terus disana semenjak adanya cewek-cewek nakal yang mangkal disana, maka dari itulah saya coba memilih untuk pindah dan menetap di terminal betungan ini untuk mengadu nasib dengan buka usaha warung kopi, karena cuma inilah yang saya mampu.” (MK, 39 Tahun : pedagang)

Hal serupa di katakan informan lainnya yang mengatakan bahwa melihat adanya peluang usaha di wilayah prostitusi tersebut tanpa harus membutuhkan kemampuan ataupun pendidikan yang tinggi, sehingga informan tersebut mencoba membuka usaha di sana dengan peluang yang dilihat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang informan berikut ini :

“Cuma usaha warung manisan inilah yang saya bisa, karena usaha ini tidak terlalu menuntut pendidikan yang tinggi, sedangkan saya hanya tamatan SMA. Lagipula, saya melihat peluang usaha ini cukup menjanjikan dengan ramennya berdatangan pelanggan-pelanggan cewek-cewek nakal di sini”. (AD, 32 Tahun : Pedagang)

2. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan

Selain itu dengan adanya prostitusi ini, juga memberikan dampak bagaimana pandangan informan terhadap pendidikan anak-anak mereka, karena sebagian besar anak informan masih bersekolah dan masih kecil-kecil. Berdasarkan penelitian, informan yang berinisial nama (SM, TM, HR, AG) mengatakan bahwa pendidikan bagi anak-anak mereka bukanlah suatu hal yang prioritas. Dengan hanya sampai pada jenjang tingkat SMA saja itu sudah cukup tinggi bagi informan tingkat pendidikan anaknya, karena informan berpandangan bahwa tamatan SMA sudah mampu untuk mencari pekerjaan. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu informan sebagai berikut :

“Bagi saya pendidikan anak itu bukanlah hal utama, tapi asalkan dia sudah tamat SMA itu sudah cukup bagi saya, karena untuk sekolah lebih tinggi lagi biayanya cukup mahal. Saya rasa dengan tamat SMA saja sudah bisa cari kerja, jadi tidak perlu sekolah tinggi-tinggi”. (SM, 38 Tahun : Pedagang)

3. Pendidikan moral agama masyarakat di Terminal Betungan

Dari sisi moral agama, menurut informan yang berinisial nama (DS, BY, TR, HR) hal ini juga ikut berdampak dengan prostitusi itu. Ini terlihat dari kurangnya antusias masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“Dulu waktu terminal ini masih aktif, kegiatan di masjid masih banyak kelihatan, ya seperti pengajian, sholat maghrib berjamaah di masjid, sholat jum’at berjamaah. Tapi, setelah tidak aktif lagi terminal, ditambah lagi adanya prostitusi ini sudah jarang kelihatan ada”. (DS, 42 Tahun : Tukang/Buruh)

Dengan adanya prostitusi ini juga berdampak terhadap etika berbicara anak informan dalam kesehariannya. Seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“Sebelum adanya cewek nakal kesini cara berbicara anak saya hanya biasa-biasa saja, tetapi setelah ada cewek nakal di sini anak saya jadi ikut-ikutan berbicara kasar, ngomong kotor, karena saya sering melihat anak saya bermain atau ngobrol-ngobrol sama cewek nakal di sini”. (TM, 41 Tahun : Pedagang)

Dari ungkapan informan di atas jelaslah, bahwa dikarenakan tingkat pendidikan informan yang rendah menyebabkan para informan hanya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sesuai dengan kemampuannya yang terbatas dari adanya kegiatan prostitusi di terminal

betungan tersebut dan karena tingkat pendidikan yang rendah itu pula ikut mempengaruhi pola pikir informan terhadap pandangan pendidikan anaknya, yang mana ini terlihat bahwa dengan hanya tamatan SMA informan merasa itu sudah cukup tanpa harus sekolah lebih tinggi lagi seperti kejenjang perguruan tinggi, karena informan merasa dengan hanya bermodalkan ijazah SMA saja sudah cukup untuk mencari pekerjaan.

Serta dengan adanya kegiatan prostitusi ini berdampak juga terhadap pendidikan moral anak, yang mana adanya perubahan etika berbicara anak yang tidak sewajarnya dan berdampak juga terhadap pendidikan agama yang dilihat dari berkurangnya kegiatan agama informan.

B. Pekerjaan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Prostitusi

1. Jenis pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar informan yaitu 9 orang atau sebanyak 56,25% yang berinisial nama (MK, AD, YT, SM, TM, TR, BY, YN, HR) bekerja sebagai pedagang. Adapun jenis usaha yang mereka perdagangkan bermacam-macam yaitu berdagang makanan, minuman, kopi, rokok dan bahkan ada sebagian informan yang menjual alat kontrasepsi seperti kondom, yang menyebabkan informan lebih memilih bekerja di lokasi prostitusi sebagai pedagang karena di lokasi prostitusi lebih menguntungkan dari pada bekerja di tempat lain karena banyaknya tamu yang berdatangan

untuk memakai jasa WTS yang mangkal di sana. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan berikut :

“Berdagang di lokasi prostitusi ini lebih menguntungkan dari pada waktu saya berdagang di luar, karena banyaknya pengunjung atau tamu dari luar yang mampir ke warung yang tujuannya mencari cewek nakal untuk memuaskan nafsu mereka”. (YT, 41 Tahun : Pedagang)

2. Peluang pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan

Selain adanya pedagang di lokasi prostitusi tersebut, ada juga informan lain yang mendapatkan pekerjaan baru sebagai pengelola Cafe di Terminal Betungan tersebut, yang mana cafe tersebut berdiri karena dampak dari adanya kegiatan prostitusi tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu informan berikut:

“Dulunya Cafe ini belum ada, namun semenjak adanya prostitusi di sini, barulah cafe ini berdiri, lalu saya di tawarkan untuk bekerja mengelola cafe oleh pemiliknya. Sebelumnya saya bekerja sebagai buruh bangunan tetapi karena pekerjaan itu tidak mencukupi kebutuhan keluarga, lalu saya menerima pekerjaan ini ”. (JH, 37 Tahun : Wiraswasta)

Selain itu, ada juga informan yang mendapatkan pekerjaan sampingan seperti tukang ojek, yang mana pekerjaan pokok informan adalah sebagai petani, itupun karena dampak dari adanya prostitusi di Terminal Betungan. Seperti yang diungkapkan informan berikut:

“Karena adanya prostitusi di Terminal Betungan inilah saya jadi berpikir mencari pekerjaan sampingan menjadi tukang ojek, karena saya perhatikan cewek yang mangkal di sini rata-rata mereka pulang sudah malam bahkan sudah subuh. Kadang-kadang pelanggan dari cewek-cewek nakal ini kan juga tidak semuanya

bawa motor, jadi kan bisa juga makai jasa saya". (KR, 33 Tahun : Petani)

Dari penjelasan informan di atas, jelaslah bahwa dengan adanya dampak prostitusi di Terminal Betungan itu dapat memberikan peluang terhadap informan untuk mendapatkan pekerjaan baru ataupun pekerjaan sampingan. Sebab, sebelum adanya kegiatan prostitusi di Terminal Betungan tersebut para informan merasa pekerjaan sebelumnya sebagai buruh bangunan ataupun pekerjaan pokoknya sebagai petani kurang memberikan kontribusi yang besar bagi informan, dan dengan adanya prostitusi ini para informan merasa terbantu.

C. Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Prostitusi

1. Jumlah pendapatan masyarakat di Terminal Betungan

Pendapatan adalah uang penghasilan yang diperoleh melalui suatu upaya atau kegiatan kerja, dimana penghasilan tersebut meliputi penghasilan pokok dan penghasilan sampingan, dan dengan penghasilan tersebut dapat mewujudkan keluarga sejahtera lahir dan batin. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing keluarga informan yang dinyatakan dalam rupiah/uang dalam waktu tertentu.

Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing individu atau masyarakat jumlahnya bermacam-macam, hal ini tergantung dari bentuk, jenis dan sifat pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk mengetahui besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing keluarga informan

untuk setiap hari atau bulannya agak sulit ditentukan hal ini disebabkan karena pendapatan yang mereka peroleh untuk setiap harinya tidak tetap. Berdasarkan penelitian informan yang berinisial nama (BY, YN, MK, TM, TR, YT) yang bekerja sebagai pedagang atau buruh harian pendapatan yang mereka peroleh untuk setiap harinya tergantung dari banyak atau sedikitnya orang yang datang untuk membeli/memerlukan jasa yang mereka tawarkan.

Namun dengan demikian untuk mengetahui jumlah pendapatan masing-masing keluarga informan tersebut diambil dari jumlah pendapatan rata-rata yang diterima oleh keluarga informan setiap harinya baik itu pendapatan pokok/sampingan dari suami, istri ataupun pendapatan dari anak informan.

Adanya informan yang bekerja sebagai pemulung memiliki tingkat pendapatan antara Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00 untuk setiap harinya. Tetapi adanya pendapatan tambahan dari istri informan berkisar Rp 200.000,00 – Rp 300.000,00 /per bulan yang bekerja sebagai kuli cuci pakaian para PSK yang tinggal di Hotel 'X' di kawasan Terminal Betungan.

Selain itu juga adanya informan yang berdagang membuka warung kopi dan makanan memiliki pendapatan lebih dari Rp 100.000,00 – Rp 200.000,00 perharinya. Selain itu informan tidak merasa berat untuk menyewa kios tempat mereka berdagang, walaupun sewanya agak tinggi. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan berikut :

“Kami sungguh tidak terasa untuk membayar sewa tempat ini, walaupun sewanya agak mahal. Tidak terasanya karena memang dagangan kami di sana cukup lancar (laris). Pembelinya adalah

para tamu-tamu yang berkunjung ke Terminal tersebut baik malam maupun siang. Memang yang berdagang di sana bukan saya sendiri, masih ada yang lain, tetapi tetap ramai pembelinya. Soalnya setiap ada pengunjung atau tamu dari luar, sambil ngobrol dengan para PSK itu dia pasti beli rokok, minuman dan makanan-makanan kecil, dan para PSK pun begitu ada tamu yang menghampirinya, biasanya langsung minta belikan rokok dan minuman pula. Apalagi kalau malam-malam minggu pengunjungnya sangat rame.” (BY, 43 Tahun : Pedagang)

Di samping meningkatnya pendapatan para pedagang karena banyaknya para pengunjung yang datang ke warung tersebut dengan maksud ingin memakai jasa PSK di Terminal Betungan, faktor lain yang membuat pendapatan mereka meningkat adalah dari segi harga barang yang mereka jual, karena para pedagang di Terminal Betungan menjual barang-barang dagangannya dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang dijual pedagang di luar kawasan Terminal Betungan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut :

“Di dalam Terminal Betungan ini menjual harga barangnya sangat mahal, seperti harga rokok surya , kalau pasaran di luar paling tinggi 1 (satu) bungkus itu antara Rp 15.000,00 dengan Rp 15.500,00, maka harga di dalam Terminal Betungan bisa saja menjadi Rp 17.000,00 hingga Rp 18.000,00. Begitu pula halnya dengan minuman seperti kopi hitam di luar harganya Rp 3.500,00 di dalam sana bisa-bisa Rp 5.000,00 dan Rp 6.000,00”. (YN, 33 Tahun : Pedagang)

Dari keterangan informan di atas, ternyata hasil dagangan mereka jauh dari mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Kalau berdagang di luar sekarang ini , di samping pesaing yang berdagang juga lebih banyak dan peletakan harga barang standar dengan harga pasaran, para konsumen atau pembelinyapun

sangat terbatas. Artinya mereka yang belanja itu sekedar untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari saja, bukan seperti yang belanja di dalam Terminal Betungan, mereka sengaja datang ke sana untuk berpoya-poya sambil melampiaskan nafsu mereka.

Oleh karena itu, dengan adanya prostitusi di Terminal Betungan membuat pendapatan informan lebih memadai karena banyaknya atau ramainya pengunjung yang datang ke tempat prostitusi tersebut, di samping itu informan menjual barang dagangannya dengan harga yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pasaran pedagang-pedagang di luar.

D. Kesehatan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Prostitusi

1. Kesehatan fisik masyarakat di Terminal Betungan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok dan sangat penting bagi manusia. Hal ini dikarenakan kesehatan seseorang, keluarga atau masyarakat mempunyai pengaruh terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan seseorang.

Dalam penelitian ini akan di gambarkan tentang bagaimana kondisi kesehatan masyarakat di Terminal Betungan dengan adanya kegiatan prostitusi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, informan yang berinisial nama (DS, YT, HR, TM) mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan prostitusi ini berdampak pada perkembangan psikis anak informan. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan perilaku anak yang tidak sewajarnya dilakukan sebagaimana

layaknya anak-anak oleh karena lingkungan yang buruk. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“Semenjak keluarga saya pindah di Terminal Betungan ini saya sering melihat tingkah laku anak perempuan saya yang aneh-aneh karena saya pernah melihat dia mengumpulkan puntung rokok dan dia sudah berani untuk merokok sembunyi-sembunyi. Saya rasa anak saya mengikuti cewek nakal yang sering merokok di depan umum”. (HR, 39 Tahun : Pedagang)

2. Kesehatan fisik masyarakat di Terminal Betungan

Selain itu juga dengan adanya lokasi prostitusi ini berdampak pada kesehatan fisik keluarga informan. Yang mana keluarga informan sering terkena penyakit gatal-gatal seperti kurap, panu kudis. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“Kalau masalah penyakit, semenjak ada kegiatan prostitusi ini, keluarga saya lebih sering terkena penyakit gatal-gatal. Masalahnya di sini lingkungannya cukup kotor, apalagi orang/pengunjung sering numpang mandi, trus air untuk mandi di sini kurang bersih”. (DR, 40 Tahun : Petani)

Hal ini di sebabkan kurangnya peran pemerintahan seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Dinas BKKBN dalam memberikan pelayanan atau penyuluhan kesehatan di Terminal Betungan, meskipun pernah ada penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan di lokasi prostitusi Terminal Betungan, namun sifatnya tidak berkala atau berkelanjutan. Hal ini seperti yang di ungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“Di sini pernah ada Dinas Kesehatan memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan mereka juga membagikan kondom gratis.

Tetapi itu hanya sekali itula. Sesudah mereka tidak datang-datang lagi. (AD, 32 Tahun : Pedagang)

Dengan kurangnya peran pemerintahan dalam memberikan pelayanan atau penyuluhan kesehatan, sehingga masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara mengobati dan mencegah penyakit. Hal ini seperti yang di ungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“Kalau kami sakit paling langsung di bawa ke dukun (pengobatan tradisional), tapi kalau sakit nya tidak begitu parah, paling beli obat di warung. Karena kami tidak tau mengobati dan cara mencegah penyakit”. (TR, 44 Tahun : Pedagang)

Dari keterangan diatas, peneliti mengetahui bahwa dengan adanya lokasi prostitusi ini berdampak pada kesehatan psikis anak yang mana di lihat dari perubahan perilaku anak dan berdampak juga pada kesehatan fisik keluarga informan yang mana keluarga informan sering terkena penyakit menular/gatal-gatal oleh karena lingkungan yang kotor, selain itu juga di sebabkan kurangnya peran pemerintahan seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial ataupun Dinas BKKBN dalam meberikan pelayanan dan penyuluhan kesehatan di lokasi prostitusi. Sehingga masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara mengobati dan mencegah penyakit.

5.2 Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang peneliti

lakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama melaksanakan penelitian tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan.

5.3 Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini, yaitu terdiri 15 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, yang kesemua informan ini bertindak sebagai kepala keluarga di rumah tangganya masing-masing. Hal ini merupakan sebagai ketentuan berdasarkan pemilihan informan dan kriteria informan yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar Terminal Betungan, masyarakat yang memiliki usaha yang terkait dengan lokasi prostitusi di Terminal Betungan, dan masyarakat yang berkecimpung atau terlibat dengan kegiatan prostitusi di Terminal Betungan, diketahui informan dalam penelitian ini memiliki latar pendidikan rendah, yang terdiri dari 6 orang informan yang berpendidikan SMP, 10 orang yang berpendidikan SMA, yang mana dari informan memiliki pekerjaan yang bergantung atau terkait dengan kegiatan di lokasi prostitusi, yaitu pedagang makanan, minuman, pengelola cafe, dan tukang ojek. Maka dengan memiliki pekerjaan atau usaha yang terkait dengan kegiatan prostitusi tersebut akan berdampak negatif dan positif terhadap sosial ekonomi berdasarkan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kesehatan masyarakat yang menjadi informan di Terminal Betungan.

5.4 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan

A. Pendidikan

1. Tingkat pendidikan masyarakat di Terminal Betungan

Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan seseorang, karena semakin rendah pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula kelemahan yang dimiliki orang tersebut, dan kelemahan itu akan menjadi hambatan dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup beserta tuntutan-tuntutan lainnya yang semakin lama semakin meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan banyaknya tingkat pendidikan informan yang rendah menyebabkan para informan hanya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sesuai dengan kemampuannya yang terbatas dari adanya kegiatan prostitusi di Terminal Betungan tersebut.

2. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan

Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan seseorang, karena semakin rendah pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula kelemahan yang dimiliki orang tersebut, dan kelemahan itu akan menjadi hambatan dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup beserta tuntutan-tuntutan lainnya yang semakin lama semakin meningkat.

Santoso (*dalam* Beny Junaidi 2007 : 13) menyatakan pendidikan adalah usia etis dari manusia dan untuk masyarakat sehingga dapat mengembangkan

semua bakat seseorang sampai tingkat optimal dalam batas hakekat individu, dengan tujuan upaya setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan yang rendah itu pula ikut mempengaruhi pola pikir informan terhadap pandangan pendidikan anaknya, yang mana ini terlihat bahwa dengan hanya tamatan SMA informan merasa itu sudah cukup tanpa harus sekolah lebih tinggi lagi seperti ke jenjang perguruan tinggi, karena informan merasa dengan hanya bermodalkan ijazah SMA saja sudah cukup untuk mencari pekerjaan. Dan pekerjaan informan di sekitar prostitusi menekankan pada penggunaan tenaga atau jasa jauh lebih penting dibandingkan ilmu pengetahuan, dan hal ini menyebabkan mereka tidak menginginkan dan tidak merasa perlu untuk sekolah tinggi, yang penting mereka segera masuk ke dalam lapangan pekerjaan.

3. Pendidikan moral agama masyarakat di Terminal Betungan

Manusia memang makhluk yang dihadapkan pada suatu dilema moral. Makin kompleks kehidupan yang dimilikinya, maka makin besar kemungkinannya menghadapi dilema yang demikian.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Demikian pula, bisa dipakai sebagai ajaran tentang baik dan buruk perbuatan serta kelakuan (akhlak). Moralitas berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik, sedangkan demoralisasi berarti kerusakan moral. Jadi moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma

kelakuan dan perbuatan untuk bertingkah laku yang baik. <http://www.ESENSI-PENDIDIKAN-MORAL-DALAM-PENDIDIKAN.html>

Serta dengan adanya lokasi perostitusi ini berpengaruh juga terhadap pendidikan moral anak, yang mana adanya perubahan etika berbicara anak yang tidak sewajarnya dan berpengaruh juga terhadap pendidikan agama yang dilihat dari berkurangnya kegiatan agama informan.

Menurut Albert Bandura (2010 : 22) Teori *social learning* menjelaskan bahwa seseorang belajar tingkah laku melalui pengamatan model atau disebut dengan *observational learning*. Kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, di mana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama pemimpin atau orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya.

Manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan kemampuan serta bakat yang dimiliki agar dapat mengatasi kesulitan hidupnya. Untuk mengembangkan bakat serta kemampuan tersebut dibutuhkan pendidikan.

B. Pekerjaan

1. Jenis pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai sumber mata pencaharian dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang maupun

keluarga. Pekerjaan seseorang erat kaitannya dengan pendapatan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Yudo dan Ending (1983 : 22) pekerjaan adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas pokok, namun sebenarnya proses kerja meliputi kemampuan pelakunya baik dari segi fisik maupun non fisik, tetapi juga ada proses kerja yang tidak terlalu memerlukan kemampuan berpikir dengan konsentrasi yang tinggi seperti proses kerja pada sektor informal yang hanya

Menurut Sakernas (Notoatmodjo, 2012) jenis pekerjaan yaitu :

1. Pedagang
2. Buruh / Tani
3. PNS
4. TNI/ Polri
5. Pensiunan
6. Wiraswasta
7. IRT

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar informan bekerja sebagai pedagang. Adapun jenis usaha yang mereka dagangkan yaitu berdagang makanan, minuman, kopi, rokok dan bahkan ada sebagian informan menjual alat kontrasepsi seperti kondom.

2. Peluang pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan

Peluang pekerjaan adalah sebuah kesempatan yang sudah pasti yang bisa didapatkan oleh seseorang dengan cara mengandalkan suatu potensi dan keahlian yang telah dimiliki oleh orang tersebut dengan cara memanfaatkan waktu dan kondisi yang ada. <http://zonapeluangusaha.blogspot.com/2013/09/pengertian-peluang-usaha-yang-mudah-di.html>

Dari hasil penelitian banyaknya informan yang mengatakan bahwa dengan adanya dengan adanya prostitusi di Terminal Betungan itu dapat memberikan peluang terhadap informan untuk mendapatkan pekerjaan baru ataupun pekerjaan sampingan. Sebab, sebelum adanya kegiatan prostitusi di Terminal Betungan tersebut para informan merasa pekerjaan sebelumnya sebagai buruh bangunan ataupun pekerjaan pokoknya sebagai petani kurang memberikan kontribusi yang besar bagi informan, dan dengan adanya prostitusi ini para informan merasa terbantu.

Oleh karena itu tempat prostitusi memberikan kontribusi terhadap pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan. Dari hasil penelitian keterbatasan menyebabkan informan harus segera dapat bekerja dan memperoleh penghasilan untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan mereka tersebut. Dan pekerjaan mereka biasanya bekerja di sektor informal yang semuanya itu tidak membutuhkan tingkat pengetahuan tinggi. Dengan demikian status pekerjaan seseorang berkaitan

erat dengan pendapatan yang diperolehnya, sehingga pekerjaan dapat dijadikan salah satu indikator status sosial ekonomi keluarga.

C. Pendapatan

1. Jumlah pendapatan masyarakat di Terminal Betungan

Pendapatan adalah banyaknya hasil yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang baik berupa material, maupun non material dari usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Dari hasil penelitian pendapatan informan yang bekerja sebagai pedagang lebih memadai dengan adanya prostitusi di Terminal Betungan. Hal itu dikarenakan informan menjual barang dagangannya dengan harga yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pasaran. Selain itu informan juga mendapatkan pendapatan tambahan. Hal ini jelas dengan adanya Prostitusi di Terminal Betungan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Sumardi (*dalam* Beny Junaidi 2007 : 16) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Pada

dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan. Seperti: makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi / banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan>)

Berdasarkan pendapat dan pengertian tentang pendapatan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan masalah pokok dalam kehidupan rumah tangga karena pendapatan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, berarti jika pendapatan keluarga tinggi, maka kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi dengan baik yaitu pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan.

D. Kesehatan

1. Kesehatan fisik masyarakat di Terminal Betungan

Vaillaint (dalam Notosoedirjo & Latipun, 2005) mengatakan secara umum kesehatan dibedakan atas kesehatan individu dan kesehatan masyarakat. Kesehatan individu tercermin dari kesehatan fisik dan kesehatan psikis seseorang. Sehat secara fisik apabila seseorang merasa dirinya sehat dan dapat dibuktikan secara klinis ketika organ-organ didalam tubuh berfungsi normal. Sedangkan sehat secara mental meliputi sehat pada pikiran, emosional dan spiritual. Kesehatan mental

seseorang sangat erat kaitannya dengan tuntutan-tuntutan masyarakat tempat ia hidup, masalah-masalah hidup yang dialami, peran sosial dan pencapaian-pencapaian sosialnya.

Dari hasil penelitian, kesehatan masyarakat di Terminal Betungan dengan adanya lokasi prostitusi ini berdampak pada kesehatan psikis anak yang mana dilihat dari perubahan perilaku anak yang tidak sewajarnya oleh karena lingkungan yang buruk.

2. Kesehatan fisik masyarakat di Terminal Betungan

Kesehatan fisik ialah keadaan baik, artinya bebas dari sakit seluruh badan dan bagian-bagiannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud-Balai Pustaka, Jakarta 2003).

Dari hasil penelitian berdampak juga pada kesehatan fisik keluarga informan yang mana keluarga informan sering terkena gatal-gatal seperti kurap, panu, kudis yang disebabkan oleh karena lingkungan yang kotor, serta selain itu juga disebabkan kurangnya peran pemerintahan seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial ataupun Dinas BKKBN dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan kesehatan di lokasi prostitusi. Sehingga masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara mengobati dan mencegah penyakit.

Sehat menurut WHO (dalam Roy Tjong 1981 : 181) adalah suatu keadaan fisik jaringan mental rohani dan sosial yang sehat sejahtera bukan hanya terbebas

dari penyakit dan cacat serta kelemahan. Sedangkan Entjang (1985 : 14-15) berpendapat kondisi yang bebas dari penyakit dan cacat serta kelemahan bebas dari penyakit adalah keadaan tubuh yang normal, sedangkan bebas dari kelemahan adalah jasmani yang cukup kuat untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Selain itu menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), perubahan perilaku di kelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Perubahan Alamiah (Natural Change), adalah perubahan yang dikarenakan perubahan pada lingkungan fisik, sosial, budaya ataupun ekonomi, dimana dia hidup dan beraktivitas.
2. Perubahan Rencana (Planned Change), adalah perubahan ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.
3. Kesiapan untuk Berubah (Readiness to Change), adalah perubahan yang terjadi apabila terdapat suatu inovasi atau program-program baru, maka yang terjadi adalah sebagian orang cepat mengalami perubahan perilaku dan sebagian lagi lambat. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiapan untuk berubah yang berbeda-beda.

Jadi, kesehatan masyarakat yang tinggal di lokasi prostitusi Terminal Betungan lebih cenderung tidakla sehat. Ini terlihat dari kesehatan psikis anak yang mana adanya perubahan perilaku anak yang tidak sewajarnya dan selain itu berpengaruh juga terhadap kesehatan fisik anak yang mana sering terkena penyakit

diare pada anak mereka oleh karena lingkungan yang kotor. Ini disebabkan kurangnya peran pemerintahan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat melihat adanya dampak positif dan negatif dari kegiatan prostitusi di Terminal Betungan tersebut. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4

Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

No	Indikator Sosial Ekonomi	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Pendidikan	Masyarakat dapat membiayai sekolah anak-anak mereka.	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan bukan hal utama bagi masyarakat.2. perubahan etika cara berbicara anak.3. Kurangnya pengetahuan pendidikan moral agama masyarakat.
2	Pekerjaan	Masyarakat mendapatkan pekerjaan baru dan pekerjaan sampingan	<ol style="list-style-type: none">1. Masyarakat lebih aktif bekerja di malam hari.2. Pekerjaan masyarakat hanya bergantung pada lokasi prostitusi.
3	Pendapatan	Pendapatan masyarakat lebih meningkat	Masyarakat hanya terpaksa untuk mencari keuntungan secara materi.
4	Kesehatan	Pernah adanya penyuluhan tentang kesehatan, dari Dinas kesehatan, walaupun sifatnya tidak berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none">1. Perubahan perilaku anak yang tidak sewajarnya.2. Keluarga informan seringkali terkena penyakit menular/gatal-gatal.3. Lingkungan yang kotor.4. kurangnya peran pemerintah dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan.

Sumber : *Hasil Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel diatas jelaslah dengan adanya prostitusi memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yang bersifat positif seperti di bidang pendidikan, masyarakat dapat membiayai sekolah anak mereka. Sedangkan di pekerjaan, masyarakat mendapatkan pekerjaan baru dan pekerjaan sampingan. Serta di bidang pendapatan, masyarakat memiliki pendapatan yang lebih memadai. Dan di bidang kesehatan, masyarakat pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan, walaupun itu tidak berkelanjutan yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan.

Selain itu juga dengan adanya prostitusi ini memberikan dampak negatif juga kepada masyarakat seperti di bidang pendidikan, rendahnya pendidikan moral anak seperti adanya perubahan etika berbicara terhadap anak-anak, serta rendahnya pendidikan moral agama masyarakat. Sedangkan di bidang pekerjaan, masyarakat lebih aktif bekerja di malam hari dan masyarakat pekerjaanya hanya bergantung di lokasi prostitusi. Serta di bidang pendapatan, masyarakat pada umumnya hanya mencari keuntungan materi saja. Dan di bidang kesehatan, berdampak pada perubahan perilaku anak yang tidak sewajarnya serta seringkali keluarga informan terkena penyakit menular/gatal-gatal yang di sebabkan lingkungan yang kotor.

Jadi, berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan prostitusi di lokasi Terminal Betungan lebih dominan berdampak pada sisi negatif pada masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Prostitusi merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat, yang bisa berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi prostitusi itu berada. Salah satu lokasi prostitusi tersebut di Terminal Betungan. Berdasarkan penelitian, yang diketahui tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan yang dilihat dari 4 aspek : pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kesehatan, maka lebih cenderung berdampak negatif terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari, (a) Pendidikan, dampak positif : masyarakat dapat membiayai sekolah anak-anak mereka, dampak negatif : Pertama, masyarakat menganggap pendidikan bukanlah hal yang penting. Kedua, membuat perubahan etika cara berbicara anak. Ketiga, pendidikan moral agama masyarakat yang rendah. (b) Pekerjaan, dampak positif : masyarakat mendapatkan pekerjaan baru sebagai pekerjaan sampingan, dan dampak negatif : masyarakat lebih aktif bekerja di malam hari dan pekerjaan masyarakat hanya bergantung pada lokasi prostitusi. (c) Pendapatan, dampak positif : pendapatan masyarakat lebih meningkat, dan dampak negatif : masyarakat hanya fokus untuk mencari keuntungan secara materi. (d) kesehatan, dampak positif : pernah adanya penyuluhan tentang kesehatan dari Dinas kesehatan, walaupun sifatnya tidak berkelanjutan, dampak negatif : perilaku anak yang tidak sewajarnya dan

keluarga informan seringkali terkena penyakit menular/gatal-gatal oleh karena lingkungan yang kotor.

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan di tujukan kepada :

1. Dalam menekan angka terjadinya kegiatan prostitusi, maka bagi Dinas-Dinas Pemerintah Kota Bengkulu, kepada Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Dinas Sosial diharap agar mampu bekerja sama didalam melokalisir atau memindahkan lokasi-lokasi prostitusi ke tempat yang lebih terorganisir demi memudahkan dalam hal mengatasi masalah kesehatan seperti penyakit kelamin menular (*AIDS*) yang sering timbul akibat dampak prostitusi ini. Serta bagi Dinas Perhubungan Kota Bengkulu, diharap agar lebih memperhatikan, mengontrol, dan mengaktifkan kembali Terminal-terminal yang ada di Kota Bengkulu terutama Terminal Betungan, sehingga tidak disalah gunakan oleh pihak-pihak bahkan oknum-oknum yang hanya memikirkan kepentingan sepihak tanpa melihat dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatannya, terutama didalam hal pelacuran di tempat-tempat prostitusi yang ada di Kota Bengkulu.
2. Masyarakat yang tinggal di Terminal Betungan diharapkan agar lebih memikirkan lagi terhadap pendidikan anak-anak mereka, karena

pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak dan nilai-nilai agama. Selain itu, masyarakat juga diharap untuk lebih mempertimbangkan tentang kebutuhan sosial ekonomi yang sangat bergantung pada lokasi prostitusi, karena masyarakat yang bekerja ataupun memiliki usaha di lokasi prostitusi hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Anwar, Desi. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya : Amelia.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Edi, Lukman M. 2006. *Ekonomi Indonesia Berbasis Sektoral*. Editor. Eko Setio Budi. Jakarta : Iskandarsyah Institute.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartono Kartini. 1992. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta : Rajawali Press.
- Koentjoro, 2004. *On The Spot: Tutur dari Seorang Pelacur*. Yogyakarta: CV Qalams.
- Murray, Alison J. 1994. *Pedagang dan Pelacur Jakarta*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Moleong Lexy J, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Nasikun dan Suhawati, 1991. *Kajian Sosial Ekonomi*. Yokyakarta : Aditya Media.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soetarso, MSW. 1992. *Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung : Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Perkembangan Industri Berskala Kecil*. Jakarta : Mutiara.

B. Sumber Skripsi

Fitrial, 2006. *Dampak Penutupan Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Pulau Baai Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bengkulu.

Putra, Roliesa. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Pembuatan Tuak Pada Masyarakat Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bengkulu.

C. Sumber Internet

- http://www.google.com/#sclient=psy-ab&q=data+jumlah+psk+menurut+KPA+bengkulu&oq=data+jumlah+psk+menurut+KPA+bengkulu&gs_l=hp.3...28597.31835.1.33542.9.9.0.0.0.0.486.2817.26j2j1.9.0....0...1c.1.22.psyab..18.22.5666.y3aaSU1EG3E&pbx=1&bav=on.2,or.r_qf.&bvm=bv.49641647%2Cd.bmk%2Cpv.xjs.s.en_US.NyLNRjc7wJY.O&fp=a0dfda9692b5a290&biw=1024&bih=509
- <http://allisss-tulang.blogspot.com/2012/03/dampak-prostitusi-terhadap-masyarakat.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran>
- <http://www.scribd.com/doc/53100822/Makalah-PROSTITUSI-Bisnis-atau-Kejahatan>
- <http://jefrisetiawan.wordpress.com/faktor-penyebab-terjadi-prostitusi/>
- <http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-dampak-menurut-beberapa-ahli.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan>

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PROSTITUSI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI TERMINAL BETUNGAN KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU

A. Identitas Informan Pokok

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

B. Pertanyaan Penelitian : Bagaimana Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

I. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Pendidikan

1. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?
2. Kenapa bapak/ibu hanya menyelesaikan tingkat pendidikan sebatas SMP/SMA ?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pendidikan ?
4. Perubahan perilaku seperti apa yang dialami anak Bapak/Ibu semenjak tinggal di Terminal Betungan ?

5. Apa akibat dari pendidikan yang rendah terhadap Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup ?
6. Bagaimana pendidikan agama Bapak/Ibu yang tinggal di lokasi prostitusi ini ?
7. Bagaimana pandangan/pendapat Bapak/Ibu tentang dampak dari adanya lokasi prostitusi terhadap pendidikan ?

b. Pekerjaan

1. Apa pekerjaan Bapak/Ibu ?
2. Kenapa Bapak/Ibu lebih memilih bekerja di lokasi prostitusi ini ?
3. Apakah Bapak/ibu mendapat pekerjaan baru di lokasi prostitusi ini ?
4. Selain pekerjaan pokok, apakah Bapak/Ibu mendapatkan pekerjaan sampingan di lokasi prostitusi ini ?
5. Bagaimana pandangan/pendapat Bapak/Ibu tentang dampak dari adanya lokasi prostitusi terhadap pekerjaan ?

c. Pendapatan

1. Adakah pengaruh prostitusi ini dengan pendapatan Bapak/Ibu ?
2. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu perharinya ?
3. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat dengan adanya prostitusi ini ?
4. Adakah pendapatan tambahan dari Bapak/Ibu ?
5. Bagaimana pandangan/pendapat Bapak/Ibu tentang dampak dari adanya lokasi prostitusi terhadap pendapatan ?

d. Kesehatan

1. Adakah akibat prostitusi terhadap kesehatan keluarga Bapak/Ibu ?
2. Kesehatan apakah yang terpengaruh terhadap keluarga Bapak/Ibu dengan adanya prostitusi ini ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengakses layanan kesehatan di lokasi prostitusi ini ?
4. Apakah pernah pihak pemerintah memberikan penyuluhan tentang kesehatan ?
5. Bagaimana pandangan/pendapat Bapak/Ibu tentang dampak dari adanya lokasi prostitusi terhadap kesehatan ?

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PROSTITUSI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI TERMINAL BETUNGAN KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU

B. Identitas Informan Pangkal

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

1. Semenjak kapan kegiatan prostitusi di Terminal Betungan ada ?
2. Pekerjaan apa saja yang dimiliki masyarakat di Terminal Betungan ?
3. Apakah Bapak tahu tentang keadaan ekonomi masyarakat yang tinggal di Terminal Betungan ?
4. Bagaimana pandangan masyarakat di sekitar Terminal Betungan tentang kegiatan prostitusi itu ?

PEDOMAN OBSERVASI

DAMPAK PROSTITUSI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI TERMINAL BETUNGAN KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU

1. Lokasi Penelitian
2. Keadaan masyarakat di sekitar Terminal Betungan
3. Sarana dan prasarana
4. Aktivitas sosial ekonomi masyarakat :
 - a. Pendidikan
 - b. Pekerjaan
 - c. Pendapatan
 - d. Kesehatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

Nomor : 21 /UN30.5.IKS/2013
Lamp : 1 eksemplar
Perihal : *Penunjukan Pembimbing
Skripsi Mahasiswa*

27 Maret 2013

Yth, Bapak/Ibu :
Dosen IKS Fisip Unib

Sehubungan dengan penulisan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Chrisdianto.N
NPM : D1A009029
Topik : Terlampir

Maka Saudara ditunjuk sebagai :

Pembimbing Utama : Dra. Yunilisiah, M.Si

Pembimbing Pendamping : Yessilia Osira, S.Sos.MP

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ditanda Tangan, Jurusan,

Dra. Yunilisiah, M.Si

196406261990012001

Catatan:
Jika Tidak Bersedia
Menjadi pembimbing (alasan)

**DAMPAK PROSTITUSI TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI TERMINAL BETUNGAN**
(Study Kasus Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

PROPOSAL PENELITIAN


Oleh

CHRISDIANTO.N

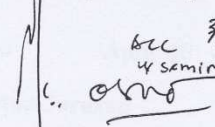
D1A009029

Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama

 acc seminar
5/7 - 2013
Dra. Yunilisiah, M.Si
NIP. 196406261990012001

Pembimbing Pendamping

 bcc 3/7 13
4 seminar
Yessilia Osira, S.Sos.MP
NIP. 197508032009122004



UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Kota BENGKULU. Telp (0736)21170-21884-26793
Fax(0736)22103 kode pos 38371

Kegiatan konsultasi skripsi

Nama : Chrisdianto.N

NPM : D1A009029

PU/PP : Dra. Yunilisiah, M. Si

NO	Waktu Konsultasi	Materi Konsultasi	Catatan Penting	Paraf
1.	07-04/13	Bab I, II, III	- Lengkapi Data Peneliti - Rumusan masalah	<i>ms</i>
2.	14-04/13	Bab I, II, III	- Teori yg digunakan	<i>ms</i>
3.	22-05/13	Bab III	- Teori - DK dan DO	<i>ms</i>
4.	28-05/13	Bab III	- Perbaiki DO - Pedoman wawancara	<i>ms</i>

Bengkulu, April 2013

Ketua Jurusan

Dra. yunilisiah, Msi

Nip.196406261990012001



UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Kota BENGKULU. Telp (0736)21170-21884-26793
Fax(0736)22103 kode pos 38371

Kegiatan konsultasi skripsi

Nama : Chrisdianto.N

NPM : D1A009029

PU/PP : Yessilia Osira, S. Sos, MP.

NO	Waktu Konsultasi	Materi Konsultasi	Catatan Penting	Paraf
1	01-04-2013	Pertemuan Bab I	- Observasi wawancara - Data kualitatif - Alasan pemilihan judul	/
2	12-04-2013	Bab I	- Judul - Rumusan Masalah	/
3	07-05-13	Bab I, II, III	- Tambahkan data - Daftar Pustaka	/
4	21-05/13	Bab I, II, III	- Konsep Peneliti - Tambahkan data di lapangan	/
5	25-05/13	Bab I, II, III	- DO dan DK - Sasaran informan	/
6	05-06/13	Bab II, IV	- Relevansi - DO dan DK di bab II	/

Bengkulu, April 2013

Ketua Jurusan

Dra. Yunitisia, Msi

Nip.196406261990012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

BERITA ACARA SEMINAR

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Yessilia Osira, S.Sos.MP | (Moderator PE/PP) |
| 2. Novi Hendrika Jayaputra, S.Sos, MPSSp | (Penguji/Pembahas) |
| 3. Drs. Sudani Herman, M.Si | (Penguji/ Pembahas) |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini Rabu, 17 Juli 2013 Telah diadakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Chrisdianto.N
NPM : D1A009029
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : Dampak Prostitusi terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Terminal Betungan (Studi Kasus di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

1. Latar belakang penelitian khususnya alasan penelitian diperjelas.
2. Aspek penelitian lebih di fokuskan jangan terlalu luas.
3. Defenisi operasional
4. Penentuan kriteria informan kurang tepat menggunakan purposive sampling —> lihat Suharsimi Arikunto
6. Cara pengutipan lihat Pedoman Skripsi dan GSD
7. Daftar pustaka

Demikian berita acara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 17 Juli 2013

Tanda Tangan Moderator dan Tim Penguji/Pembahas

1. [Signature]
2. [Signature]
3. [Signature]

Catatan: * Coret Yang tidak Perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Raya Kandang Limun Telp. 21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Chrisdianto Nainggolan
NPM : 11A009029
Judul : Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Terminal Betungan (Studi Kasus di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Rabu / 17 Juli 2013

Pukul : 01.00 13.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kes. Sosial

TIM PEMBAHAS

1. Yessilia Usira, S.Sos, MP
2. Novi Hendrika Tanjung, S.Sos, MPSP
3. Drs. Sudani Herman, M.Si

([Signature])
([Signature])
([Signature])

Bengkulu,
Pembimbing Utama,

2013

Mengetahui
Kajur/Sekjur,
([Signature])
Yuni li Siach, M.Si

([Signature])
(Dra. Yuni li Siach, M.Si)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS BENGKULU
Jalan. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: *7y* /UN30.5.IKS/PP/2013

Sehubungan dengan telah selesainya seminar dan proposal telah diperbaiki (copy bukti perbaikan terlampir), maka mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Chrisdianto.N

NPM : D1A009029

Direkomendasi untuk melaksanakan penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 4 September 2013



Drs. Sudani Herman, M.Si
NIP. 196004291988101001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpn : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 3688 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 September 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Chrisdianto Nainggolan
NPM : D1A009029
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; “Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan (*Studi Kasus di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*)”.

Lokasi Penelitian : Di Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002



KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/2381 / KP2T / 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB). Nomor : 3688/UN30.5/EP/2013, Tanggal 05 September 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 05 September 2013

Nama / NPM : Chrisdianto Nainggolan / D1A009029
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Dampak Prostusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan (Studi Kasus Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)
Daerah Penelitian : Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
Waktu Penelitian/Kegiatan : 05 September 2013 s/d 05 Oktober 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)


Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 05 September 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU


Ir. HENDRY POERWANTRISNO
PEMRINA Tk I



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulkota.go.id email: bppt@bengkulkota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 1164 / 11 / BPPT / 2013

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 530 / 7.a / 2381 / KP2T/2013 Tanggal 05 September 2013.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NPM : Chrisdianto Nainggolan / D1D009029
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : Dampak Prostusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan (Studi Kasus Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

Daerah Penelitian : Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 05 September 2013 s/d 05 Oktober 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikerluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 06 September 2013

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU


Drs. H. SYAIFUDDIN, MM
Pembina Tk. I NIP.19620408 198903 1 008



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SELEBAR

Jl. Telaga Dewa Baru Pagar Dewa Telp. (0736) 51003
BENGKULU

Nomor : 047 / 19 / 01 / 2013
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Bengkulu, 17 September 2013
Kepada Yth,
Sdr. Kepala Kelurahan Betunga
di-
BENGKULU

Sehubungan dengan rekomendasi Badan Pelayanan Perizinan Terpadu K
Bengkulu Nomor : 070 / 1164 / 1 / BPPT / 2013 Tanggal 06 September 2013 Perihal i
melakukan penelitian, bersama ini diminta Kepada saudara agar dapat memba
mahasiswa tersebut :

Nama : Chrisdianto Nainggolan
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
Waktu Penelitian : 05 September s/d 05 Oktober 2013

Untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi dengan judul Dampak Prosti
Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan Kelurahan Betun
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Demikian untuk menjadi perhatian dengan bantuan saudara diucapkan ter
kasih .

An. KEPALA KECAMATAN SELEBAR





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SELEBAR
KELURAHAN BETUNGAN

Jalan Depati Payung Negara KM. 16,5 Bengkulu

N o m e r : 070/165/1003/2013

Sifat : Penting.

Lampiran : -

Perihal : Izin Melakukan Penelitian.

Bengkulu, 30 September 2013

Kepada Yth.

Sdr. Kepala UPTD Terminal

Betungan

di -

B E N G K U L U .

Berdasarkan Surat dari Bapak Camat Selebar Kota Bengkulu Nomor : 047/19/01/2013 tanggal 17 September 2013 perihal seperti pokok surat di atas, maka bersama ini kami mohon kepada Sdr. Kepala UPTD Terminal Betungan untuk dapat membantu saudara :

N a m e : CHRISDIANTO NAINGGOLAN.

Mahasiswa : UNIVERSITAS BENGKULU.

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Waktu Penelitian: dari tanggal 05 September sampai dengan 05 Oktober 2013.

Lokasi : Terminal Betungan.

T e m a : Dampak Prostitusi terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.

Demikian untuk dimaklumi dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala Kelurahan Betungan
Sekretaris,

H. A. R. P. I. S. S. S.
NIP. 19510707 108602